

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DENGAN SKOR ESG
DALAM BURSA EFEK INDONESIA**

JURNAL TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister pada
Program Magister Akuntansi**



Disusun Oleh:

ANDRIA INDAH MAHARANI

12 23 00936

MAGISTER AKUNTANSI

PROGRAM PASCASARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2024

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DENGAN SKOR ESG DALAM BURSA EFEK INDONESIA

Telah diuji pada tanggal: 31 Januari 2025

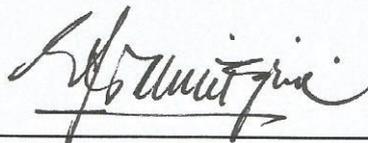
Tim Penguji:

Ketua



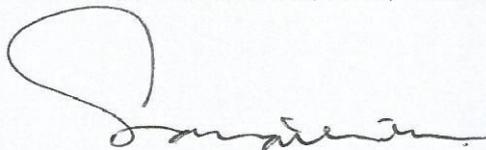
Dr. Atika Jauharia Hatta H, M.Si., Ak., CA

Anggota



Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing



Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DENGAN SKOR ESG DALAM BURSA EFEK INDONESIA

dipersiapkan dan disusun oleh:

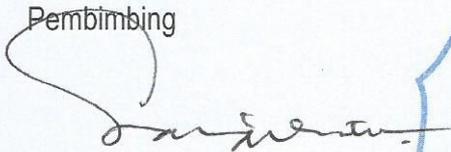
Andria Indah Maharani

Nomor Mahasiswa: 122300936

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 31 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

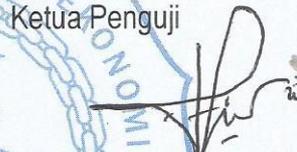
SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing



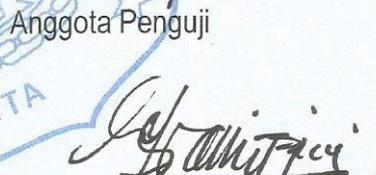
Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA

Ketua Penguji

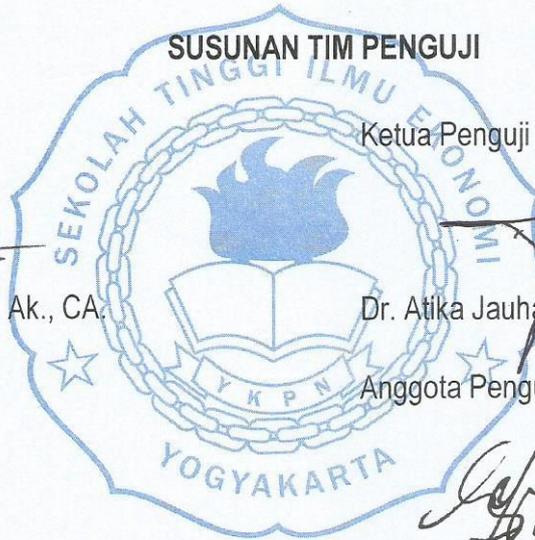


Dr. Atika Jauharia Hatta H, M.Si., Ak., CA

Anggota Penguji



Dr. Efrain Ferdinan Gri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.



Yogyakarta, 31 Januari 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DENGAN SKOR ESG DALAM BURSA EFEK INDONESIA

diajukan untuk diuji pada tanggal 31 Januari 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Januari 2025

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji



Dr. Atika Jauharia Hatta H, M.Si., Ak., CA



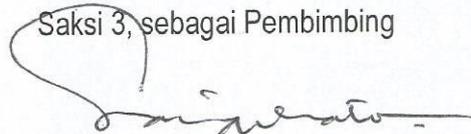
Andria Indah Maharani

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji



Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing



Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DENGAN SKOR ESG DALAM BURSA EFEK INDONESIA

Andria Indah Maharani
Dr. Soegiharto, M.Acc, C.M.A., Ak., CA.

Program Magister Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
Jalan Seturan Raya, Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (UP), *Leverage* (DER), dan peluang pertumbuhan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan dengan skor ESG di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dengan skor ESG di BEI dengan metode *purposive sampling* dan mengelompokkannya menjadi tiga bagian. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan tahunan perusahaan dengan waktu pengamatan dari 2021-2023. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu e-views. Metode penelitian yang digunakan di antaranya analisis regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) dan *leverage* (DER) berpengaruh pada seluruh perusahaan dengan skor ESG di BEI dan pada kelompok perusahaan dengan skor risiko ESG rendah. Sedangkan variabel peluang pertumbuhan (PP) tidak berpengaruh terhadap seluruh kelompok data dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kinerja keuangan (ROE), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Peluang Pertumbuhan, skor ESG

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of determining the effect of company size (UP), Leverage (DER), and growth opportunities on the financial performance (ROE) of companies with ESG scores on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a sample of companies with ESG scores on the IDX with a purposive sampling method and groups them into three parts. The data used are secondary data in the form of company annual reports with an observation period of 2021-2023. Data testing in this study uses the e-views tool. The research method used includes panel data regression analysis. The results of the study show that the variables of company size (UP) and leverage (DER) have an effect on all companies with ESG scores on the IDX and on the group of companies with low ESG risk scores. Meanwhile, the variable growth opportunities (PP) has no effect on all data groups in this study.

Keywords: Financial performance (ROE), Company Size, Leverage, Growth Opportunities, ESG score.

I. PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya persaingan pada dunia bisnis membuat eksistensi perusahaan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baik dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menerapkan Environmental, Social, dan Governance atau ESG. Hal ini dilakukan untuk mendukung keuangan perusahaan yang berkelanjutan di pasar modal serta menjaga keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (Mudzakir & Pangestuti, 2023). Menurut Agustine et al. (2024) ESG menjadi elemen utama yang berkaitan langsung dengan proses operasional perusahaan. Terlebih lagi dalam pertumbuhan bisnis saat ini nilai investasi tidak hanya dilihat dari pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dari cara perusahaan mengatasi dampak dari aktivitas bisnis untuk mencapai kinerja keuangan berkelanjutan. Menurut Widyaningrum & Rohman (2024) saat ini para investor cenderung menggunakan pengungkapan ESG dalam menentukan keputusan investasi mereka. Mudzakir & Pangestuti (2023) juga menyampaikan bahwa perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik, lebih diminati oleh para investor dan pemangku kepentingan. Shaid (2023) dalam berita kompas.com menyatakan bahwa menurut catatan kapitalisasi sebanyak 70 saham dengan pengungkapan ESG berhasil menguasai pasar sekuritas dengan bobot 56,87% dari total capital market atau setara dengan Rp 5.407 triliun. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatra Utara M Pintor Nasution dalam bisnis.com yang menyampaikan bahwa perusahaan dengan standar ESG bagus akan memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor dan pemangku kepentingan karena dianggap lebih bertanggung jawab (Delfi, 2024). Namun, pada kenyataannya penerapan ESG di perusahaan Indonesia masih terbilang cukup rendah. Hasil survei oleh *The Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSO) 40% perusahaan di Indonesia memiliki pemahaman ESG yang rendah. Tidak hanya itu, IBCSO juga menyebutkan bahwa ESG di Indonesia menduduki peringkat 36 dari 47 di pasar modal (Humas, 2024). Pernyataan ini sejalan dengan Mudzakir & Pangestuti (2023) yang menyatakan bahwa Indonesia dalam proses bisnisnya masih tertinggal dalam menerapkan prinsip-prinsip ESG. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama dan dorongan dari pihak terkait.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu pihak yang turut berkomitmen dalam mendorong penerapan ESG di pasar modal Indonesia. Melalui kerja sama dengan *Morningstar Sustainalytics*, BEI telah melakukan penilaian kinerja ESG pada perusahaan tercatat yang menerbitkan laporan berkelanjutan atau *sustainability report*. Hasil penilaian ini berupa skor yang mencerminkan besarnya risiko terkait ESG dalam perusahaan akibat penanganan yang kurang tepat. Sehingga semakin kecil skor perusahaan, semakin baik penanganan isu ESG di dalamnya. BEI pada November 2023 lalu dalam antaranews.com menyampaikan bahwa dibandingkan perusahaan dengan skor ESG sedang dan tinggi, sebanyak 44% perusahaan dengan skor ESG rendah mampu mencapai nilai saham yang lebih menguntungkan. Selain itu, perusahaan dengan risiko ESG rendah juga mampu menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan skor ESG tinggi yang justru mengalami penurunan pendapatan (Victoria, 2023).

Kinerja keuangan adalah informasi terkait keadaan keuangan perusahaan dalam waktu tertentu (Utari et al., 2024). Perusahaan menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan, yang merupakan indikator penting bagi para investor. ROE mampu mendeskripsikan kemampuan manajemen perusahaan dalam merubah modal yang ditanamkan menjadi laba bagi para investor (Alim & Assyifa, 2019). Menurut Alim & Assyifa (2019), nilai ROE yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang dapat dihasilkan perusahaan sehingga semakin besar nilai ROE, semakin baik kinerja keuangannya. Walaupun sebelumnya sudah dijelaskan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan yang memiliki nilai skor ESG yang kecil, cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun tentunya kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh penilaian skor ESG saja, terdapat juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Peluang pertumbuhan yang juga menarik perhatian investor. Untuk mengeksplorasi hal tersebut, penulis akan melakukan uji regresi data panel untuk melihat seberapa jauh pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan peluang pertumbuhan pada kinerja keuangan perusahaan yang memiliki skor risiko ESG di BEI, baik itu skor risiko ESG tinggi maupun skor risiko ESG rendah selama tahun 2021-2023. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini diberi judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan dengan Skor ESG dalam Bursa Efek Indonesia**”.

II. KAJIAN LITERATUR DAN KERANGKA HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tentang sinyal yang seharusnya diberikan oleh manajer kepada pihak yang berkepentingan terkait dengan keadaan perusahaan. Bentuk sinyal itu sendiri bisa berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*Bad News*). Pengungkapan ESG dan peluang pertumbuhan merupakan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Menurut Aditama (2022) Pengungkapan ESG dianggap sebagai salah satu sinyal baik yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor. Menurut Kusumaningtyas & Mildawati (2016) ukuran perusahaan dapat memberikan informasi terkait efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui besarnya aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula dana yang dimiliki perusahaan, sehingga investasi juga akan semakin aman. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga merupakan salah satu sinyal positif bagi para investor. Selain ukuran perusahaan, *leverage* juga merupakan sinyal positif bagi para investor. Selain ukuran perusahaan, *leverage* juga merupakan sinyal positif bagi para investor. *Leverage* atau tingkat utang memang memiliki risiko yang cukup tinggi, tetapi utang juga dapat memberikan keuntungan yang besar jika dikelola dengan baik. Ismi et al. (2021) menyatakan bahwa pada saat biaya utang lebih rendah dari biaya modal, maka pendanaan dari utang dapat lebih efektif digunakan untuk menghasilkan laba. Menurut Asmanto & Andayani (2020) perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi juga memberikan sinyal positif dan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki peluang bagus kedepannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Skor ESG di BEI

Salah satu faktor yang dipercaya mampu mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan (Alim & Assyifa, 2019). Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki (Putri et al., 2022). Alim & Assyifa (2019) menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih disukai oleh para investor karena dianggap memiliki pertahanan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Meningkatnya kepercayaan investor tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*, dimana modal yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan akan bertambah. Hal ini searah dengan teori

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sinyal yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi para investor. Penelitian ini mengumpulkan data dari perusahaan yang memiliki skor ESG di BEI, peneliti berasumsi bahwa perusahaan yang memiliki skor ESG tentunya akan memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar. Hal ini karena perusahaan yang besar pastinya memiliki aktivitas usaha yang besar pula, sehingga lebih memperhatikan dampak terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang membuat mereka melakukan pengungkapan ESG. Berdasarkan uraian tersebut dibentuk hipotesis:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Skor ESG di BEI

Menurut Putri et al., (2022) *leverage* adalah ukuran untuk mengetahui seberapa besar aktivitas yang dibiayai oleh utang, serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utang tersebut. Ismi et al., (2021) mengatakan bahwa salah satu indikator pengukuran *leverage* adalah *Debt to Equity* (DER). Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan utang dalam jumlah besar yang tercermin dari tingginya nilai DER akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan sehingga kinerja keuangan meningkat. Maulana & Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan utang memang meningkatkan risiko, namun juga menghasilkan pengembalian yang besar bagi perusahaan. Adria & Susanto (2020) juga menyampaikan bahwa *leverage* digunakan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Teori sinyal menjelaskan bahwa pada saat *leverage* dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menghasilkan laba, maka ini bisa menjadi sinyal positif bagi para investor. Peneliti berasumsi bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG dengan baik akan memiliki modal yang lebih besar karena lebih diminati para investor. Oleh karena itu seharusnya perusahaan cenderung menggunakan utang untuk menghasilkan laba, sebab besarnya modal yang mereka miliki tentu membuat mereka lebih yakin bahwa mereka dapat membayar utangnya kelak. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan, karena akan semakin besar laba yang diperoleh dari utang tanpa mengurangi modal dari para investor. Berdasarkan uraian tersebut, terbentuk hipotesis:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memiliki skor ESG di BEI

Pengaruh Peluang Pertumbuhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Skor ESG di BEI

Menurut Firdaus et al., (2021) peluang pertumbuhan atau *growth opportunity* merupakan informasi terkait kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan nilai perusahaan. Besarnya peluang pertumbuhan akan menarik perhatian investor sehingga akan semakin banyak modal dari para investor yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini juga didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan akan mengirimkan sinyal positif kepada para investor yang membuat investor akhirnya tertarik untuk menanamkan modal. Peneliti berasumsi bahwa perusahaan yang mengungkapkan ESG merupakan perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan keberlanjutan yang tinggi dibanding perusahaan lainnya. Hal ini karena penilaian terhadap ESG mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh aktivitas bisnisnya dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Mudzakir & Pangestuti, 2023). Hipotesis yang terbentuk dari penjelasan tersebut yaitu:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3: Peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memiliki skor ESG di BEI

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 88 perusahaan dengan skor ESG di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2024 sebagai objek penelitian dengan rentang waktu 2021-2023. Pemilihan sampel data dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 255 dari 85 perusahaan. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada laman <https://www.idx.co.id/id> atau pada website perusahaan masing-masing. Alat uji yang digunakan adalah aplikasi e-views. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel. Peneliti akan melakukan uji regresi data panel pada tiga kelompok data yaitu seluruh perusahaan dengan skor risiko ESG, perusahaan dengan skor risiko ESG tinggi dan skor risiko rendah. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan peluang pertumbuhan terhadap kinerja perusahaan pada tiga kelompok tersebut. Berikut ini adalah variabel yang digunakan:

Variabel Independen

1. Skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

BEI bekerjasama dengan *Morningstar Sustainalytic* untuk menilai tingkat ESG perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan dengan basis risiko, sehingga semakin kecil skor ESG menunjukkan bahwa tingkat risiko ESG perusahaan juga semakin kecil. Lima kategori dalam penilaian risiko ESG dalam BEI yaitu *Negligible* (skor 0-10), *Low* (skor 10-20), *Medium* (skor 20-30), *High* (skor 30-40), dan *Severe* (skor >40). Penelitian ini membagi kategori skor ESG di atas menjadi dua kelompok yakni skor ESG tinggi (*High & Severe*) dan skor ESG rendah (*Negligible, Low & Medium*). Peneliti memasukan kategori *medium* ke dalam kelompok ESG rendah sebagai penyeimbang pembagian kelompok skor ESG, sebab hanya ada satu perusahaan saja yang berhasil menduduki kategori *negligible*.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang memberikan informasi terkait besarnya utang perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam melunasinya. Menurut Lendrawati & Abdi (2021) besarnya

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

nilai *leverage* dapat diukur dengan rumus berikut:

4. Peluang Pertumbuhan (*Growth Opportunity*)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Priyono & Suhartini (2022) peluang pertumbuhan adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bisa bertahan di tengah pesatnya perkembangan ekonomi. Peluang pertumbuhan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Peluang Pertumbuhan} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$$

Variabel Dependen

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran keberhasilan perusahaan untuk mengembangkan modal yang dimiliki agar menjadi laba. Alim & Assyifa (2019) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dengan nilai *Return on Equity* (ROE):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Total Return}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. HASIL PENELITIAN

Statistika Deskriptif

Dibawah ini adalah hasil statistika deskriptif yang dilakukan peneliti:

	UP	DER	PP	ROE
Maksimal	35,315	27,038	134,412	1,420
Minimal	21,874	0,031	-0,611	-2,534
Mean	31,179	1,621	0,758	0,136
Std. Dev	1,814	2,564	8,441	0,245

Tabel 4.2 menunjukkan variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai rata-rata 31,179 mendekati nilai maksimum yang dihasilkan yaitu 35,315. Artinya perusahaan yang digunakan dalam penelitian memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar. Untuk nilai minimal yang dihasilkan pada variabel UP sebesar 21,874. Nilai standar deviasi 1,814 lebih kecil dari nilai rata-rata yang dihasilkan, artinya variasi data penelitian relatif rendah. Variabel *Leverage* (DER) menunjukkan nilai maksimal 27,038 dan minimal 0,031. Nilai rata-rata yang dihasilkan 1,621 sangat jauh dari nilai maksimal, artinya sebagian besar perusahaan memiliki *leverage* yang cukup rendah. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai 2,564 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata yang artinya variasi datanya relatif tinggi.

Variabel peluang pertumbuhan (PP) dalam tabel 4.2 menghasilkan nilai minimal -0,611 dan maksimal 134, 412. Rata-rata yang dihasilkan 0,758 sangat jauh nilainya dari nilai maksimal yang dihasilkan, artinya perusahaan dalam penelitian ini memiliki peluang pertumbuhan yang relatif kecil. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 8,441 lebih besar dari rata-rata yang artinya variasi datanya relatif tinggi. Variabel ROE menunjukkan nilai minimal sebesar -2,534 dan maksimal 1,420. Hasil nilai rata-rata 0,136 cukup jauh dari nilai maksimal yang dihasilkan itu artinya perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ROE

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang relatif rendah. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,245 lebih tinggi dari nilai rata-rata yang dihasilkan yang artinya variasi datanya relatif tinggi.

Regresi Data Panel Seluruh Perusahaan dengan Skor Risiko ESG di BEI

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.079866	(84,167)	0.0000
Cross-section Chi-square	323.440727	84	0.0000

nilai Probabilitas F statistic pada *cross-section* yang dihasilkan uji chow sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya model yang sebaiknya digunakan adalah FEM.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.212583	3	0.0010

Hasil uji hausman menghasilkan nilai probabilitas *Chi-square* statistic $0,00 < 0,05$. Artinya model yang sebaiknya digunakan adalah FEM, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Correlation

	UP	DER	PP
UP	1,00	0,316	-0,032
DER	0,316	1,00	0,615
PP	-0,032	0,615	1,00

Hasil keseluruhan korelasi lebih kecil dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan model ini bebas masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai Statistik	Tanpa Pembobotan	Pembobotan
Nilai t statistic (nilai Prob.) UP	3,699 (0,000)	16,622 (0,000)
Nilai t statistic (nilai Prob.) DER	0,499 (0,618)	2,844 (0,005)
Nilai t statistic (nilai Prob.) PP	-0,336 (0,736)	-1,598 (0,111)
Nilai F statistic (Prob. F stat)	5,046 (0,000)	46,191 (0,000)
Koefisien Determinasi (R^2)	0,724	0,960

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* dengan pembobotan lebih baik dari pada *Fixed Effect* tanpa pembobotan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* tanpa pembobotan memiliki masalah Heteroskedastisitas (belum efisien). Sehingga model yang sebaiknya dipakai untuk menguji hipotesis adalah model *Fixed Effect* dengan pembobotan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil *Fixed Effect* dengan Pembobotan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.610333	0.344867	-16.26809	0.0000
UP	0.000184	1.11E-05	16.62223	0.0000
DER	0.010649	0.003744	2.844103	0.0050
PP	-0.001611	0.001008	-1.598119	0.1119

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.960102	Mean dependent var	0.865380
Adjusted R-squared	0.939317	S.D. dependent var	1.073018
S.E. of regression	0.155045	Sum squared resid	4.014481
F-statistic	48.19197	Durbin-Watson stat	2.593532
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan regresi data panel untuk seluruh perusahaan dengan skor ESG di BEI yaitu:

$$\text{ROE} = -5,610 + 0,000\text{UP} + 0,010\text{DER} - 0,001\text{PP} + e$$

Nilai *constant* yang ada pada model regresi di atas menunjukkan nilai -5,610 yang artinya pada saat variabel ukuran perusahaan (UP), *leverage* (LEV), dan peluang pertumbuhan (PP) sama dengan 0, maka variabel ROE akan berkurang 5,610. Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,000 yang artinya UP memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan (ROE). Nilai 0,000 diartikan bahwa pada saat semua variabel independen selain UP bernilai tetap, maka bertambahnya satu satuan UP akan menambah nilai ROE sebesar 0,000. Variabel *leverage* (DER) dalam model regresi menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,010 yang berarti variabel DER mempunyai hubungan searah dengan kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien ini juga menunjukkan bahwa setiap satu satuan DER akan menambah nilai ROE 0,010 dengan syarat semua variabel independen selain DER bernilai konstan. Variabel peluang pertumbuhan (PP) menghasilkan koefisien negatif dalam model regresi dengan nilai -0,001 yang berarti variabel PP memiliki hubungan yang bertentangan dengan kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien pada variabel PP mengandung arti bahwa setiap satu satuan PP akan mengurangi nilai ROE sebesar 0,001 dengan kondisi semua variabel independen selain PP bernilai tetap.

UJI F

Pengujian ini menghasilkan nilai probabilitas F statistic sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 yang maknanya semua variabel independen dalam model regresi memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh semua variabel independen.

UJI T

Probabilitas ukuran perusahaan (0,000), *leverage* (0,005), dan peluang pertumbuhan (0,111). Dari hasil tersebut diketahui bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan skor risiko ESG di BEI. Sedangkan untuk variabel peluang pertumbuhan memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 yang artinya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan skor risiko ESG di BEI.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi

Nilai R^2 0,960 memiliki makna persentase kemampuan variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan peluang pertumbuhan) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan) hanya sebesar 96% dan 4% sisanya dijelaskan variabel lain.

Regresi Data Panel Perusahaan dengan Skor Risiko ESG Tinggi di BEI

Hasil Uji Chow (Skor Risiko ESG Tinggi)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.096728	(26,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.450518	26	0.0000

Probabilitas F statistic pada *cross-section* yang dihasilkan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya model yang sebaiknya digunakan adalah FEM.

Uji Hausman (Skor Risiko ESG Tinggi)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.542411	3	0.4677

Nilai probabilitas *Chi-square* statistic $0,467 > 0,05$. Artinya model yang sebaiknya digunakan adalah REM.

Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (Skor Risiko ESG Tinggi)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.25475 (0.0000)	0.285198 (0.5933)	30.53995 (0.0000)

Hasil probabilitas *Breusch-Pagan* $0,00 < 0,05$ artinya model yang terbaik adalah REM. Karena REM menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) sehingga tidak harus melakukan asumsi klasik.

Hasil Random Effect Model (Skor Risiko ESG Tinggi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038601	0.387696	0.099565	0.9209
UP	0.004250	0.012544	0.338805	0.7357
DER	0.006720	0.017852	0.376419	0.7076
PP	-0.001747	0.003562	-0.490356	0.6253

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.121621	0.6510
Idiosyncratic random		0.089052	0.3490

Weighted Statistics			
R-squared	0.008205	Mean dependent var	0.068564
Adjusted R-squared	-0.030437	S.D. dependent var	0.087465
S.E. of regression	0.088787	Sum squared resid	0.606995
F-statistic	0.212331	Durbin-Watson stat	2.401783
Prob(F-statistic)	0.887572		

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persamaan regresi data panel untuk seluruh perusahaan dengan skor risiko ESG tinggi di BEI yaitu:

$$ROE = 0,038 + 0,004UP + 0,006DER - 0,001PP + e$$

Nilai *constant* yang ada pada model regresi di atas menunjukkan nilai 0,038 artinya saat keseluruhan variabel bernilai sama dengan 0, maka variabel ROE akan bertambah 0,038. Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,004 yang artinya UP memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan (ROE). Nilai 0,004 diartikan bahwa pada saat semua variabel independen selain UP bernilai tetap, maka bertambahnya satu satuan UP akan menambah nilai ROE sebesar 0,004. Variabel *leverage* (DER) dalam model regresi menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar 0,006 yang berarti variabel DER mempunyai hubungan searah dengan kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien ini juga menunjukkan bahwa setiap satu satuan DER akan menambah nilai ROE 0,006 dengan syarat semua variabel independen selain DER bernilai konstan. Variabel peluang pertumbuhan (PP) menghasilkan koefisien negatif dalam model regresi dengan nilai -0,001 yang berarti variabel PP memiliki hubungan yang bertentangan dengan kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien pada variabel PP mengandung arti bahwa setiap satu satuan PP akan mengurangi nilai ROE sebesar 0,001 dengan kondisi semua variabel independen lain memiliki nilai tetap.

Uji F

Penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas F statistic sebesar 0,887 lebih besar dari 0,05 yang maknanya semua variabel independen dalam model regresi memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Uji T

nilai probabilitas untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat variabel yang mampu mempengaruhi variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE pada perusahaan dengan skor risiko ESG tinggi.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,008 yang maknanya persentase kemampuan variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan peluang pertumbuhan) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan) hanya sebesar 0,8% dan 99,2% sisanya dijelaskan variabel lain.

Regresi Data Panel Perusahaan dengan Skor Risiko ESG Rendah di BEI

Hasil Uji Chow (Skor Risiko ESG Rendah)

Redundant Fixed Effects T tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.049470	(57,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	220.305597	57	0.0000

Probabilitas F statistic pada *cross-section* yang dihasilkan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya model yang sebaiknya digunakan adalah FEM.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hausman (Skor Risiko ESG rendah)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.919669	3	0.0003

Probabilitas *Chi-square* statistic $0,00 < 0,05$. Artinya model yang sebaiknya digunakan adalah *Fixed Effect Model* FEM. Karena hasil menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah FEM, maka perlu dilakukan pengujian heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas (Skor Risiko ESG rendah)

Correlation			
	UP	DER	PP
UP	1,00	0,528	0,022
DER	0,528	1,00	-0,055
PP	0,022	-0,055	1,00

Hasil keseluruhan korelasi lebih kecil dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan model ini bebas masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas (Skor Risiko ESG rendah)

Nilai Statistik	Tanpa Pembobotan	Pembobotan
Nilai t statistic (nilai Prob.) UP	3,032 (0,003)	19,670 (0,000)
Nilai t statistic (nilai Prob.) DER	1,004 (0,317)	6,577 (0,000)
Nilai t statistic (nilai Prob.) PP	1,637 (0,104)	0,773 (0,441)
Nilai F statistic (Prob. F stat)	5,058 (0,000)	64,005 (0,000)
Koefisien Determinasi (R ²)	0,728	0,971

Model *Fixed Effect* dengan pembobotan lebih baik dari pada *Fixed Effect* tanpa pembobotan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* tanpa pembobotan memiliki masalah Heteroskedastisitas (belum efisien). Sehingga model yang sebaiknya dipakai untuk menguji hipotesis adalah model *Fixed Effect* dengan pembobotan.

Hasil Fixed Effect Model (Skor Risiko ESG Rendah)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.852247	0.345912	-19.80919	0.0000
UP	0.219374	0.011152	19.67074	0.0000
DER	0.061252	0.009312	6.577453	0.0000
PP	0.008360	0.010814	0.773021	0.4411

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.971417	Mean dependent var	0.988441
Adjusted R-squared	0.956240	S.D. dependent var	1.400273
S.E. of regression	0.174645	Sum squared resid	3.446588
F-statistic	64.00590	Durbin-Watson stat	2.364089
Prob(F-statistic)	0.000000		

bahwa persamaan regresi data panel untuk seluruh perusahaan dengan skor risiko ESG rendah di BEI yaitu:

$$ROE = -6,852 + 0,219UP + 0,061DER + 0,008PP + e$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai *constant* yang ada pada model regresi di atas menunjukkan nilai -6,852 artinya variabel ROE akan berkurang 6,852 saat keseluruhan variabel bernilai sama 0. Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,219 yang artinya UP memiliki hubungan searah dengan kinerja keuangan (ROE). Nilai 0,219 diartikan bahwa pada saat semua variabel independen selain UP bernilai tetap, maka bertambahnya satu satuan UP akan menambah nilai ROE sebesar 0,219. Variabel *leverage* (DER) menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,061 yang berarti variabel DER mempunyai hubungan searah dengan kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien ini juga menunjukkan bahwa setiap satu satuan DER akan menambah nilai ROE 0,061 saat semua variabel independen selain DER bernilai konstan. Variabel peluang pertumbuhan (PP) menghasilkan koefisien positif 0,008 yang berarti variabel PP memiliki hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Nilai koefisien pada variabel PP mengandung arti bahwa setiap satu satuan PP akan menambah nilai ROE sebesar 0,008 saat semua variabel independen lain memiliki nilai tetap.

Uji T

penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas F statistic sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang maknanya semua variabel independen dalam model regresi memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan dengan skor risiko ESG rendah dapat dijelaskan oleh semua variabel independen.

Uji F

Probabilitas ukuran perusahaan (0,00), *leverage* (0,00), dan peluang pertumbuhan (0,441). Nilai probabilitas ukuran perusahaan dan *leverage* $< 0,05$ artinya dua variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan skor risiko ESG rendah. Sedangkan nilai probabilitas peluang pertumbuhan $> 0,05$ artinya variabel peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan skor risiko ESG rendah.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,971 yang maknanya persentase kemampuan variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, dan peluang pertumbuhan) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan) hanya sebesar 97,1% dan 2,9% sisanya dijelaskan variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Skor ESG di BEI

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan dengan skor risiko ESG di BEI dan pada kelompok perusahaan dengan skor risiko ESG rendah. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor risiko ESG di BEI, terutama skor risiko ESG yang rendah cenderung menggunakan ukuran perusahaan sebagai strategi tambahan untuk menarik perhatian para investor sehingga kinerja keuangan meningkat. Dengan kata lain ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan keputusan investasi para investor sebelum menanamkan modal pada perusahaan dengan skor risiko ESG rendah. Menurut Alim & Assyifa (2019) perusahaan dengan ukuran besar lebih menarik di mata investor karena

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki pondasi keuangan yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Teori sinyal juga menekankan bahwa perusahaan berukuran besar dapat menjadi sinyal positif bagi para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusumaningtyas & Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhasil memberikan pengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* adalah ukuran perusahaan. Hasil pengujian regresi yang dilakukan menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak mampu memberi pengaruh pada kinerja keuangan untuk kelompok perusahaan dengan skor ESG tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kelompok ESG tinggi, total aset yang menjadi ukuran perusahaan bukanlah strategi utama dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alim & Assyifa (2019) yang menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Skor ESG di BEI

Leverage berpengaruh pada seluruh data perusahaan yang memiliki skor risiko ESG di BEI dan juga pada kelompok perusahaan dengan skor risiko ESG rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan skor risiko ESG di BEI, terutama perusahaan dengan skor risiko ESG rendah. Mereka menggunakan tingkat *leverage* dalam menarik perhatian para investor agar lebih yakin menanamkan modalnya. *Leverage* yang dicerminkan dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang memberi informasi tentang besarnya utang perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk melunasinya dengan modal yang dimiliki (Putri et al., 2022). Tingkat *leverage* tinggi dianggap mampu meningkatkan laba dengan biaya yang lebih murah sehingga kinerja keuangan meningkat. Hal ini sejalan dengan Lendrawati & Abdi (2021) yang mengatakan bahwa ketika *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* semakin besar, maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa pemanfaatan utang yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismi et al. (2021) yang menunjukkan *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. *Leverage* tidak berpengaruh pada kelompok perusahaan dengan skor risiko ESG tinggi. Hal ini terjadi karena *leverage* bukan strategi utama dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROE) untuk kelompok perusahaan dengan skor ESG tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amelia & Wijaya (2023) yang menunjukkan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Pengaruh Peluang pertumbuhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Skor ESG di BEI

Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa variabel peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan seluruh perusahaan dengan skor risiko ESG di Bursa Efek Indonesia. Pengujian juga dilakukan pada perusahaan dengan skor risiko ESG tinggi dan rendah namun hasilnya sama yaitu peluang pertumbuhan tidak berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa peluang pertumbuhan bukan strategi utama dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan yang memiliki skor risiko ESG di BEI baik skor risiko tinggi maupun rendah. Artinya perusahaan dengan skor risiko ESG di BEI cenderung menggunakan faktor lain untuk menarik perhatian para investor. Faktor tersebut digunakan untuk meyakinkan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, sebab para investor tentu tidak hanya menggunakan skor risiko ESG sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Hasil pengujian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini sejalan Asmanto & Andayani (2020) yang menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya nilai peluang pertumbuhan tidak dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya.

5. SIMPULAN

Menurut pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait analisis regresi data panel didapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) dan *leverage* (DER) berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dengan skor risiko ESG di BEI, terutama pada perusahaan dengan skor risiko ESG yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor risiko ESG rendah cenderung menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan untuk hasil regresi data panel pada perusahaan dengan skor risiko ESG tinggi, menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan skor risiko ESG tinggi. Artinya perusahaan dengan skor risiko ESG tinggi tidak menggunakan ukuran perusahaan (UP), *leverage* (DER), dan peluang pertumbuhan (PP) sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROE). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan dengan skor ESG rendah dapat mencapai kinerja yang lebih bagus, hal ini karena selain perusahaan tersebut melakukan pengungkapan ESG dengan baik, sehingga menghasilkan skor risiko ESG rendah. Perusahaan ini juga tetap memperhatikan faktor lain untuk menarik perhatian para investor agar lebih yakin dalam menanamkan modal ke dalam perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain peneliti kesulitan mencari data laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun tertentu. Peneliti sudah mencoba mencari pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web perusahaan terkait tetapi tidak ada. Selain itu variabel peluang pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian, tidak begitu mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan pada seluruh data perusahaan dengan skor risiko ESG di BEI. Kemudian proksi yang digunakan dalam variabel independen penelitian ini juga kurang berkaitan dengan perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG, dengan kata lain proksi yang digunakan masih terlalu umum dan tidak berkaitan dengan perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Saran

- 1) Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terdapat data perusahaan yang tidak ditemukan pada tahun tertentu, maka dari itu penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian agar data yang tersedia semakin banyak dan relevan.
- 2) Penelitian berikutnya dapat mengubah maupun menambah variabel independen lain yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti likuiditas dan *dividend policy*. Selain itu penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga.
- 3) Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan proksi variabel independen yang lebih berhubungan dengan perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG. Misalnya penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran *leverage*, dan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan pengukuran utang yang lebih berhubungan dengan pengungkapan ESG.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Score Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Index IDX30. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(4), 592–602. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.05>
- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>
- Agustine, V. A., Angraini, H. N., Riandy, I. M., & Lastiati, A. (2024). *Dampak ESG Score Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i2.2235>
- Amelia, L., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1457–1466. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25260>
- Asmanto, M. R., & Andayani. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. 9.
- Delfi, R. (2024). *Ini 8 Kondisi yang Bikin Perusahaan Urgen Terapkan ESG*. <https://hijau.bisnis.com/read/20241028/653/1811046/ini-8-kondisi-yang-bikin-perusahaan-urgen-terapkan-esg>
- Firdaus, A. N., Krisnanto, E., & Kharlina, S. (2021). *Pengaruh Growth Opportunity, Kebijakan Dividen dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Humas. (2024). *Simak! Ini Penentu Kesuksesan Implementasi ESG*. Humas Indonesia. <https://www.humasindonesia.id/berita/simak-ini-penentu-kesuksesan-implementasi-esg-2080>
- Ismi, N., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2021). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity Pada CV. Dwikora Usaha Mandiri*. 9.
- Kusumaningtyas, A., & Mildawati, T. (2016). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 5.
- Lendrawati, A., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Bisnis Ritel. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 591. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13131>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas. 11.*
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). *Pengaruh Environmental, Social And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA dan DER Sebagai Variabel Kontrol.*
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Putri, S. P., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Fee Audit. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(4), 46–59. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.381>
- Shaid, N. J. (2023, July 2). *70 Emiten Berbasis ESG Kuasai Kapitalisasi Pasar BEI.* KOMPAS.com. <https://money.kompas.com/read/2023/07/02/194301926/70-emiten-berbasis-esg-kuasai-kapitalisasi-pasar-bei>
- Utari, P. I. J., Arizona, I. P. E., & Adiyadnya, M. S. P. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. 6(2).*
- Victoria, A. (2023, December 7). *BEI: Saham emiten dengan risiko “ESG” rendah terapresiasi lebih baik.* Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3860577/bei-saham-emiten-dengan-risiko-esg-rendah-terapresiasi-lebih-baik>
- Widyaningrum, D., & Rohman, A. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, social, and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan.*